

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data dengan maksud serta tujuan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid, dan *reliable* (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, yang dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan dan diversitas dewan direksi. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan diteliti bagaimana pengaruh dari pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh diversitas dewan direksi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausal asosiatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang secara terstruktur dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif menurut Sugiyono (2017) merupakan penelitian yang bersifat mempertanyakan hubungan dari dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat, terdiri dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif dengan berbentuk kausal asosiatif ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh diversitas dewan direksi.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek atau apapun yang menjadi fokus penelitian yang sifatnya dapat berubah-ubah sehingga dapat mempengaruhi suatu peristiwa atau hasil dari penelitian. Variabel menurut Sugiyono (2017) merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, yang diikuti dengan penarikan kesimpulan atas informasi tersebut.

Berdasarkan pada objek penelitian ini, yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, memicu atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan yang diprosikan dengan skor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dan dinotasikan sebagai variabel (X_1).

Lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) merupakan bagian dari indikator non-keuangan perusahaan yang mencakup topik keberlanjutan, etika, serta tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan tentang sejauh mana praktik keberlanjutan mereka. Pengungkapan LST suatu perusahaan sebagai cerminan dari kinerja kinerja LST dapat diukur atau dilihat dari skor LST. Semakin tinggi skor LST suatu perusahaan maka semakin baik pula pengungkapan LST nya dan sebaliknya semakin rendah skor LST suatu perusahaan maka semakin buruk pula pengungkapan LST nya. Skor LST pada penelitian ini diukur dengan kriteria faktor LST unggulan dari pasar modal *The Nasdaq Helsinki* yang terdiri dari 30 indikator dengan tiga kategori yaitu, lingkungan, sosial dan tata kelola, yang memiliki bobot skor maksimal 100 dan untuk penjelasan setiap indikatornya terdapat pada lampiran 1 penelitian ini. Kriteria ini dipilih karena kriteria ini

berdasar pada studi peraturan, perjanjian internasional, serta pedoman pelaporan yang dianalisis melalui laporan keberlanjutan.

Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0, lalu setiap item yang diungkapkan tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan total indikator. Skor yang didapatkan tersebut menurut basis data ESG Refinitiv Score dapat dibagi menjadi beberapa *grade*, yakni *grade* A sampai D dimana *grade* A adalah *grade* yang paling baik sedangkan *grade* D adalah yang paling buruk, berikut adalah penjelasan masing-masing *grade*:

Tabel 3.1 Deskripsi Kategori Skor

<i>Grade</i>	<i>Range</i>	Deskripsi
A	0,76 – 0,100	Skor dalam kisaran ini menunjukkan kinerja LST yang sangat baik dan tingkat transparansi yang tinggi dalam melaporkan data LST kepada publik.
B	0,51 – 0,75	Skor dalam kisaran ini menunjukkan kinerja LST yang baik dan tingkat transparansi di atas rata-rata dalam melaporkan data LST kepada publik.
C	0,26 – 0,50	Skor dalam kisaran ini menunjukkan kinerja LST yang relatif cukup dan tingkat transparansi yang cukup dalam melaporkan data LST kepada publik.
D	0 – 0,25	Skor dalam kisaran ini menunjukkan kinerja LST yang relatif buruk dan tingkat transparansi yang tidak memadai dalam melaporkan data LST kepada publik.

Sumber: refinitiv *ESG Score* (2023)

2. Variabel Terikat atau *dependent variabel*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* dan dinotasikan sebagai variabel (Y).

Tobin's Q merupakan suatu alat ukur yang lebih akurat dan terpercaya dalam mengukur keefektifan pihak manajemen dalam memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya serta digunakan untuk menilai sejauh mana nilai perusahaan di pasar dari aspek yang terlihat oleh pihak luar termasuk investor (Safitri, 2019). *Tobin's Q* dihitung menggunakan nilai terendah antara nol hingga satu dan di atas satu. Jika nilai rasio $Q > 1$, maka menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*. Artinya semakin besar nilai *Tobin's Q*, maka akan semakin bagus nilai perusahaan. Sedangkan jika $Q < 1$ maka nilai pasar perusahaan lebih kecil dari nilai asset perusahaan yang tercatat dan ini menandakan bahwa saham *undervalued*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel ini disebut juga dengan variabel bebas kedua. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah diversitas dewan yang meliputi:

a. Diversitas Gender Dewan Direksi

Keberadaan wanita pada dewan direksi perusahaan akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan risiko yang lebih rendah, karena wanita dinilai sangat berhati-hati dalam menganalisis dan mengelola masalah sehingga hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan. Masuknya perempuan dalam dewan direksi juga merupakan tanda bahwa perusahaan memperlakukan semua karyawan secara setara dan tidak adanya diskriminasi, memiliki pemahaman pasar dan konsumen yang lebih luas, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan legitimasi dan nilai perusahaan (Brammer et al., 2007). Variabel gender dewan direksi ini dinotasikan sebagai variabel (X_2). Pada penelitian ini gender dewan direksi diukur dengan menghitung proporsi jumlah total dewan direksi wanita dibagi dengan total anggota dewan direksi pada perusahaan.

b. Diversitas Kebangsaan Dewan Direksi

Keberadaan direksi berkebangsaan asing juga dapat memicu keterbukaan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Anggota dewan direksi yang berkebangsaan asing diharapkan dapat membawa ide, gagasan pengetahuan dan keahlian baru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan (Rasmini, 2015). Hal ini juga akan berpengaruh terhadap setiap pembuatan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam keputusan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Variabel dewan direksi berkebangsaan asing ini dinotasikan sebagai variabel (X_3) dan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah proporsi dewan direksi yang berkebangsaan asing dibagi dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan tersebut.

c. Diversitas Masa Jabatan Dewan Direksi

Dengan pengalaman menjabat yang lebih lama dewan direksi diharapkan akan semakin paham akan tantangan yang dihadapi perusahaan, baik tantangan internal maupun eksternal agar dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan (Aidil Fadli & Carolina, 2021). Variabel masa jabatan dewan direksi ini dinotasikan sebagai variabel (X_4). Pada penelitian ini masa jabatan dewan direksi diukur dengan menghitung proporsi jumlah total dewan direksi yang memiliki masa jabatan lebih dari 5 tahun dibagi dengan total anggota dewan direksi pada perusahaan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut dari seseorang atau obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diikuti dengan penarikan kesimpulan. Definisi dari variabel-variabel penelitian tersebut harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan dan pengambilan data. Secara operasional, setiap variabel pada penelitian ini dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₁)	Skor LST merupakan rata-rata dari seluruh nilai setiap komponen lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang merupakan aspek kinerja keberlanjutan perusahaan. (Melinda & Wardhani, 2020).	$\text{Skor LST} = \frac{n}{k}$ <p>(Sumber: The Nasdaq Helsinki, 2019)</p>	Rasio
Diversitas Gender Dewan Direksi (X ₂)	Rasio wanita terhadap pria pada dewan direksi perusahaan.	$\text{Direksi wanita} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi}}$	Rasio
Diversitas Kebangsaan Dewan Direksi (X ₃)	Diversitas kebangsaan pada susunan dewan direksi perusahaan adalah proposi warga negara asing dalam susunan dewan direksi perusahaan (Putri, 2020)	$\text{Direksi asing} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi asing}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi}}$	Rasio
Diversitas Masa Jabatan Dewan Direksi (X ₄)	Masa jabatan merupakan lamanya waktu menjadi anggota dewan direksi. Waktu yang diperlukan untuk mampu memahami perusahaan dengan baik adalah antara tiga sampai lima	$\text{Masa Jabatan Direksi} = \frac{\text{Jumlah direksi masa jabatan} \geq 5 \text{ ta}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi}}$	Rasio

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tahun. (Brennan, 2006; Putri, 2020)		
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Tobin's Q</i> adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan harga saham dengan nilai modal yang ada dalam asset perusahaan sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai pasar potensial perusahaan (N. R. W. Ningrum et al., 2021)	$Q = \frac{MVE+D}{TA}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diikuti dengan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tipe *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengeluarkan laporan keberlanjutan pada tahun 2020-2021.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan pada 2020-2021.

Tabel 3.3. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.	195
2.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode 2020-2021	68
3.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode 2020-2021	92
Sampel		35
Tahun Pengamatan (2020-2021)		2
Total Jumlah Sampel Penelitian		70

Tahun observasi yang digunakan adalah tahun 2020-2021 di mana pada tahun tersebut sedang gencar-gencarnya dilakukan pengimplementasian serta pengungkapan LST, hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan kerlanjutannya yang juga didalamnya terdapat pengungkapan indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dari hasil seleksi di atas, didapatkan sebanyak 35 perusahaan sektor manufaktur yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.4. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
5	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	BRPT	Barito Pasific Tbk
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
17	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
18	KMTR	Kirana Megatara Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	AUTO	Astra Otoparts Tbk
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	PBRX	Pan Brothers Tbk
24	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
25	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
26	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
27	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
28	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
29	KAEF	Kimia Farma Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	MERK	Merck Indonesia Tbk
32	PEHA	Phapros Tbk
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3. 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut telah diolah oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat atau mendokumentasikan data yang berasal dari daftar

perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dan juga laporan keberlanjutan serta laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian melalui sumber-sumber atau referensi dari pihak lain, seperti buku, jurnal, artikel, dan studi kepustakaan lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang ada menjadi mudah dipahami dan informative bagi orang lain. Menurut Priyatno (2016), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maximum, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain.

3.2.5.2 Partial Least Square (PLS)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS pada dasarnya didefinisikan oleh dua set persamaan, yaitu *outer model* dan *inner model*, *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, sedangkan *inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya (Yamin&Kurniawan, 2009). Menurut Ghozali & Latan (2019), *Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu metode alternatif estimasi model untuk mengelola *Structural Equation Modeling (SEM)*. PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) yang berbasis varian yang mampu melakukan pengujian model dengan pengukuran dan pengujian model structural sekaligus.

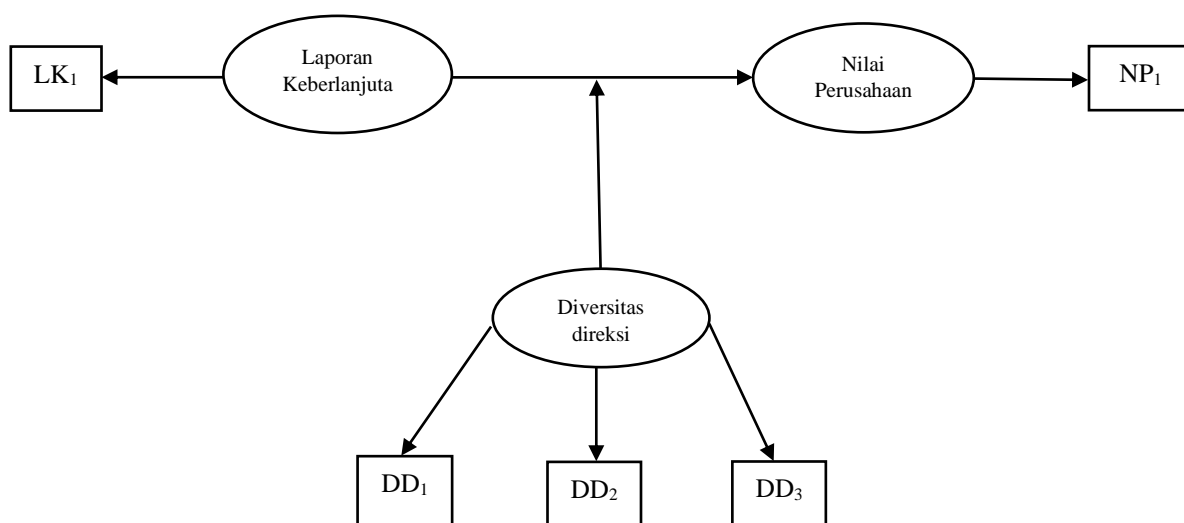
Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PLS bertujuan untuk mengatasi keterbatasan metode pada *Structural Equation Modeling* (SEM). Di mana pada metode SEM ini mengharuskan data berukuran besar, tidak ada data yang hilang, harus terdistribusi normal serta data tidak boleh memiliki multikolinieritas. Sedangkan PLS merupakan metode analisis yang bersifat *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, seperti sampel penelitian tidak harus dalam jumlah besar yang berarti jumlah sampel dapat kecil (di bawah 100 sampel) dan juga tidak mengasumsikan bahwa data harus terdistribusi normal. Metode analisis data dengan menggunakan PLS dilakukan melalui dua model, yaitu pengujian *outer model* dan pengujian *inner model*. Tujuan dari dua tahap model tersebut adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas dari suatu model.

Perancangan model structural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* dan *outer model* pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian

3.2.5.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur

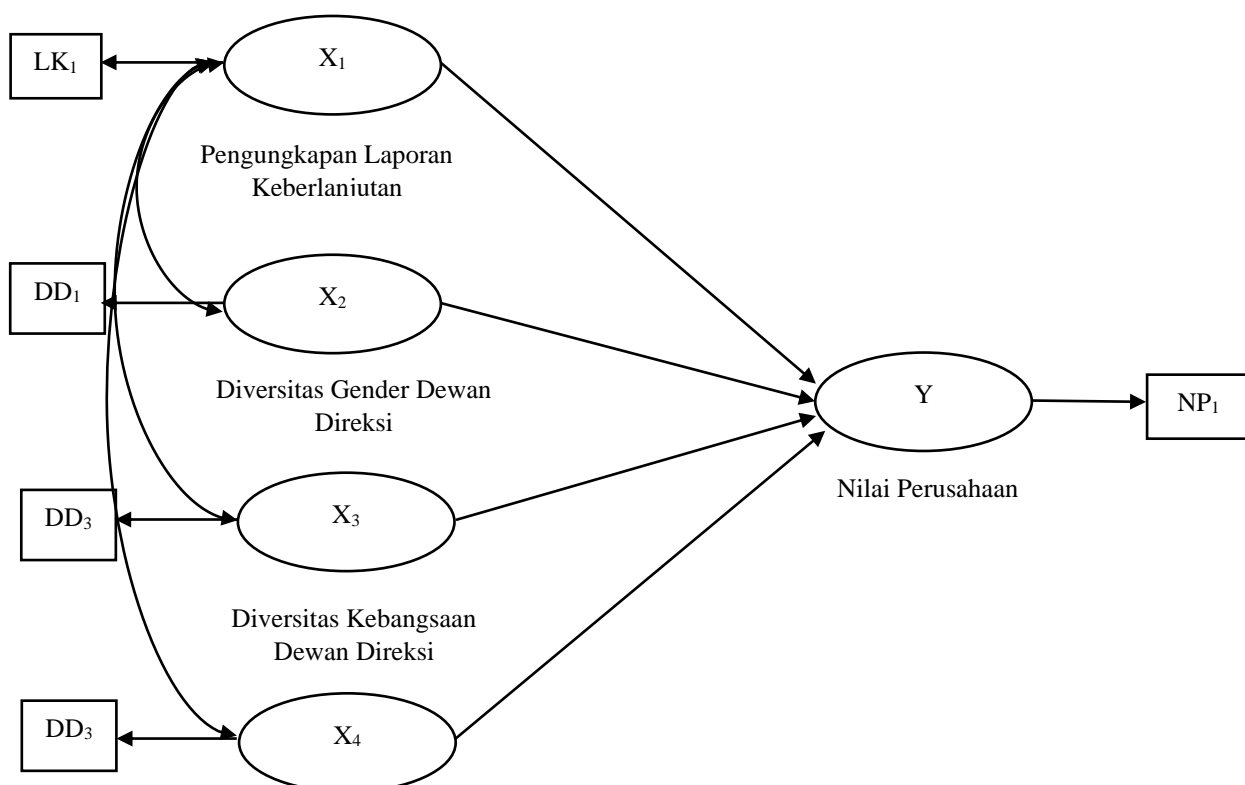
Untuk mengilustrasikan hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian, ini digunakan untuk lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Model diagram yang digunakan dalam analisis jalur biasanya

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebut sebagai diagram jalur. Tujuan mendasar dari pembuatan diagram jalur adalah untuk menunjukkan bagaimana indikator berhubungan dengan konstruksinya dan konstruks lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3.2. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

3.2.5.4 Evaluasi Model

Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reliabilitas. Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model struktural. Jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Outer model atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali & Latan, 2019). *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi menggunakan Uji Validitas. Uji

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas yang pertama adalah validitas konvergen atau *convergent validity*. Validitas konvergen mengukur seberapa besar korelasi antara konstruk dengan variabel latennya. Pengujian validitas konvergen dapat dilihat nilai *loading factor*. Nilai ini menampilkan korelasi antara indikator dengan konstruknya. Nilai loading yang rendah untuk suatu indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak efektif pada model pengukurannya. Indikator individu dianggap valid, jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2019).

Uji validitas yang kedua adalah validitas diskriminan. Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan indikator refleksi dinilai berdasarkan *score cross-loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2019). Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lain, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih daripada ukuran pada blok lain, maka dapat dikatakan juga memiliki nilai validasi deskriminan yang baik atau valid.

Selanjutnya, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reabilitas suatu konstruk. bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dengan *construct reliability* atau reliabilitas kontrak yang dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Konstrak ini dinyatakan *reliable*, apabila nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2019).

Namun, berhubung semua variabel laten hanya diukur oleh satu variabel indikator atau *observed variable* maka menurut Hair, *et al* (2012) tidak ada evaluasi untuk *outer model* pada konstruksi item tunggal karena hasilnya sudah pasti sesuai. Oleh karena itu pengujian langsung dilakukan pada tahap berikutnya yakni pengujian *inner model*.

2. Inner Model (Model Struktural)

Model yang menghubungkan antara variabel laten dikenal sebagai *inner model* atau model struktural. *Inner model* digunakan untuk menguji spesifikasi hubungan antara satu konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Dengan

memeriksa nilai *R-square* dan *Q-square* untuk mengetahui seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen serta uji signifikansi untuk menilai signifikansi antar variabel (Ghozali & Latan, 2019). Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model tersebut adalah kuat, moderate, dan lemah. Sedangkan Nilai *predictive relevance* (Q^2) 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan bahwa model lemah, moderate, dan kuat. (Ghozali & Latan, 2019).

3.2.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam arti statistik adalah sebuah pertanyaan tentang keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan pada data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar atau bisa salah terkait suatu hal yang dibuat untuk dapat menjelaskan suatu hal tersebut, sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka penyusunan perencanaan atau kepentingan lainnya (Abdullah, 2015).

Untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel diperlukan pengujian hipotesis. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan model penelitian. *Path analysis* bertujuan untuk menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel penyebab terhadap variabel akibat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya yang dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Secara statistik dapat ditentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dengan mengevaluasi tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka hal ini berarti tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah sebesar 0,05. Dalam penelitian ini terdapat 5% kemungkinan mengambil keputusan yang salah dan 95% kemungkinan untuk mengambil keputusan yang benar. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

Yuniar Mauliddina Dzakhirah, 2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVERSITAS DEWAN DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

Hipotesis 1:

$H_0: \beta = 0$, Pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \beta \geq 0$, Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2:

$H_0: \beta = 0$, Diversitas gender dewan direksi tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \beta \geq 0$, Diversitas gender dewan direksi dapat memoderasi positif pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3:

$H_0: \beta = 0$, Diversitas kebangsaan dewan direksi tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \beta \geq 0$, Diversitas kebangsaan dewan direksi dapat memoderasi positif pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4:

$H_0: \beta = 0$, Diversitas masa jabatan dewan direksi tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \beta \geq 0$, Diversitas masa jabatan dewan direksi dapat memoderasi positif pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.